

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian



Gambar 1.1 Logo Bitcoin

Sumber : Bitcoin.it

Bitcoin adalah sebuah mata uang baru atau uang elektronik yang diciptakan tahun 2009 lalu oleh seseorang yang menggunakan nama samaran Satoshi Nakamoto. Bitcoin utamanya digunakan dalam transaksi di internet tanpa menggunakan perantara alias tidak menggunakan jasa bank. Bitcoin menggunakan sistem peer to peer (P2P). Hanya saja, sistemnya bekerja tanpa penyimpanan atau administrator tunggal di mana Departemen Keuangan Amerika Serikat menyebut bitcoin sebagai sebuah mata uang yang terdesentralisasi.

Tidak seperti mata uang lain pada umumnya, bitcoin tidak bergantung pada satu penerbit utama. Bitcoin menggunakan sebuah database yang didistribusikan dan menyebar ke node-node dari sebuah jaringan P2P ke jurnal transaksi. Ia juga menggunakan kriptografi untuk menyediakan berbagai fungsi keamanan dasar, seperti memastikan bahwa bitcoin hanya dapat digunakan oleh orang yang memang memilikinya dan tidak pernah boleh dilakukan lebih dari satu kali.

Berbeda dengan uang yang biasanya disimpan di rekening bank, bitcoin pada dasarnya disimpan dalam komputer pribadi dengan format file wallet, atau disimpan dalam wallet yang disediakan oleh pihak ketiga. Kepemilikannya pun tak memerlukan identitas alias bisa dimiliki oleh seorang anonim (Pinem, 2018).

Bitcoin bisa dikirimkan kemana saja dalam hitungan detik, kapanpun dan darimanapun. Pengiriman dengan Bitcoin bisa terjadi hanya dengan modal sebuah smartphone dan koneksi internet. Alhasil bitcoin bisa digunakan dalam berbagai jenis transaksi seperti berbelanja online dan lain sebagainya. Transaksi bitcoin bersifat irreversible, artinya sekali ditransfer tidak bisa dibatalkan. Transfer bitcoin ke tangan orang lain tidak dapat dibatalkan kecuali orang itu bersedia mengirimkan Bitcoinnya kembali.

Semua transaksi yang pernah dilakukan sekaligus saldo Bitcoin yang dimiliki seseorang bisa dilihat, tetapi setiap pengguna Bitcoin bisa memilih apakah namanya ingin dimunculkan atau tidak, namun meskipun si pengguna ingin merahasiakan identitasnya, semua transaksinya tetap tercatat dan dapat dipantau oleh publik.

Selain untuk berbelanja online, bitcoin juga dapat diperjualbelikan sebagai sarana berinvestasi yang menguntungkan dan banyak orang yang telah menjadi kaya raya oleh karenanya. Hal tersebut dipengaruhi oleh harga bitcoin yang mencapai ratusan juta rupiah pada 2017 silam.

Bitcoin memiliki karakteristik yang sama dengan emas, seperti:

1. Jumlah Bitcoin terbatas, yaitu hanya ada 21.000.000 Bitcoin di dunia.
2. Bitcoin dapat dipecah menjadi unit-unit lebih kecil tanpa kehilangan nilai unit tersebut (1 Bitcoin = 100,000,000 Satoshi – unit terkecil dari Bitcoin, sama seperti gram di Emas). Kita dapat membeli kurang dari satu Bitcoin.
3. Teknologi Bitcoin juga stabil dan tidak akan mengalami degradasi.
4. Sangat sulit dibuat Bitcoin palsu, karena adanya sistem Blockchain.
5. Anda dapat memindahkan Bitcoin kemanapun di dunia dalam hitungan menit, terlepas dari jumlah Bitcoin tersebut

Salah satu karakteristik yang sangat unik adalah tidak ada orang yang dapat mengontrol Bitcoin. Seperti internet yang dapat digunakan oleh setiap orang, begitupula karakter Bitcoin. Harus diakui bahwa internet adalah kemajuan terbesar dalam sejarah manusia dan terbukti mengubah cara hidup serta cara kerja masyarakat di dunia. Internet modern didesain dalam sebuah sistem yang terbuka sehingga setiap orang dapat menggunakannya sesuka hati. Sistem internet tidak dimiliki oleh siapa pun (tidak ada gate keeper). Hal ini menyebabkan adanya “inovasi tanpa izin” – semua orang boleh mencoba hal-hal baru tanpa perlu meminta akses dari

gatekeeper. Internet juga didesain “interoperable” – artinya internet yang kita gunakan di Indonesia tersambung dengan internet di negara lain.

Bitcoin disebut “desentralisasi”, karena Bitcoin seperti internet yang tidak dimiliki oleh siapa pun (tidak ada gate keeper). Oleh sebab itu Bitcoin mendukung adanya “inovasi tanpa izin” yang memungkinkan orang berinovasi dan berkembang. Bitcoin juga bersifat interoperable, artinya Bitcoin yang dimiliki oleh setiap individu berada dalam satu sistem yang sama. Bitcoin adalah satu kas transaksi global. Bitcoin dapat dikatakan mata uang global pertama di dunia (Luno, 2017).

1.2 Latar Belakang Penelitian

Saat ini investasi keuangan atau financial investment menjadi salah satu pilihan utama di kalangan investor. Financial Investment merupakan menginvestasikan sejumlah dana pada aset financial, seperti deposito, obligasi, saham, dan surat berharga. Financial investment dapat dilakukan dengan cara langsung dan tidak langsung. Langsung yang artinya investor membeli aset-aset keuangan perusahaan, dan secara tidak langsung artinya membeli saham dari perusahaan investasi yang mempunyai portofolio aset-aset keuangan dari perusahaan langsung.

Beberapa tahun ini financial investment secara tidak langsung menjadi jalan keluar bagi investor-investor yang tidak memiliki modal terlalu besar karena hanya perlu membeli saham dari perusahaan yang akan berinvestasi. Namun meskipun demikian pasar saham bukan menjadi satu-satunya jalan investor untuk menginvestasikan dana yang mereka miliki. Kurun beberapa waktu lalu investasi digital sangat diminati dikalangan investor. Sistem yang mudah membuat investor berbondong-bondong melakukan investasi ini. Meskipun jenis investasi ini dikenal memiliki risiko paling besar dari jenis investasi lainnya, namun ketertarikan untuk melakukan investasi ini cukup tinggi. Hal ini dikarenakan semakin berisiko tinggi sebuah investasi maka nilai returnnya akan tinggi pula. Salah satu jenis investasi ini adalah bisnis trading. Trading saat ini bukan hanya pada mata uang asing, namun juga terjadi pada mata uang digital.

Bisnis trading yang sedang dalam masa kejayaannya ini sering disebut dengan istilah Digital Currency Exchange atau Cryptocurrency Exchanges. Cryptocurrency merupakan mata uang komputerisasi yang dikelola oleh jaringan teknologi peer-to-peer. Transaksi ini dilakukan oleh dua orang atau lebih tanpa perantara dan tidak dikelola oleh

sebuah institusi. Mata uang ini menerapkan penghitungan matematika dasar dan prinsip kriptografi dalam penerapannya. Cryptocurrency Exchanges merupakan bisnis yang memungkinkan pelanggan untuk menukar cryptocurrency atau mata uang digital untuk aset lainnya seperti uang fiat konvensional atau mata uang digital yang berbeda. Cryptocurrency sendiri hadir dalam berbagai jenis di segala dunia. Salah satu yang kerap terdengar merupakan Bitcoin, kemudian Ripple, Litecoin, juga Darkcoin dan lain sebagainya. Dari sekian banyak jenis cryptocurrency, bitcoin merupakan yang pertama dan yang terbesar hingga saat ini. Seiring dengan berjalannya waktu sejak awal dirilis, nilai dari Bitcoin menjadi tinggi dan mahal.



Gambar 1.2 Harga Bitcoin dalam satuan IDR

Sumber: Coindesk.com

Bitcoin Price (BTC)

\$4,772.28 ▲15.64%

Have BTC but need
Cash?



Gambar 1.3 Harga Bitcoin dalam satuan USD

Sumber: Coindesk.com

Dari data di atas dapat kita lihat bahwa sejak pertama kali dikenalkan hingga saat ini, harga bitcoin telah mengalami peningkatan yang signifikan dan tergolong fluktuatif. Harga bitcoin bahkan pernah mencapai titik tertinggi menyentuh kisaran harga 250 juta Rupiah per 1 Bitcoin-nya pada Desember 2017, kemudian mengalami tren penurunan sepanjang 2018. Di awal tahun 2019, tren harga bitcoin kembali positif dengan perlahan mulai naik kembali. Harga bitcoin yang tersaji pada saat ini murni dipengaruhi oleh faktor permintaan, penawaran, dan berita-berita global terkait cryptocurrency.

Selain dari harga, bitcoin juga harus dipandang dari sisi nilai (value). Value merupakan nilai kegunaan bitcoin. Artinya semakin banyak orang dan perusahaan yang menggunakan bitcoin atau teknologi dan regulasi yang mendukungnya, maka value dari bitcoin akan makin tinggi (Andi, 2019). Hingga saat ini sudah ada enam negara yang

mendukung/melegalkan transaksi pembayaran menggunakan bitcoin. Yang pertama yaitu Amerika Serikat. Amerika Serikat adalah negara dengan jumlah pengguna cryptocurrency tertinggi di dunia. Ini tercermin dari volume perdagangan bitcoin yang masih tinggi. (bitcoin.com, diakses maret 2019). Tingginya volume perdagangan terjadi karena dukungan Silicon Valley yang merupakan rumah bagi ribuan perusahaan start up blockchain. Amerika Serikat juga memiliki jumlah mesin ATM Bitcoin paling banyak di dunia. Negara ini selalu menjadi yang terdepan soal uang digital.

Yang kedua adalah Jepang. Jepang pada April 2017 mulai menerima bitcoin sebagai mata uang legal. Lalu raksasa ritel elektronik, Bic Camera menerima pembayaran menggunakan bitcoin satu minggu setelah cryptocurrency itu disahkan. Perdagangan Bitcoin menggunakan yen adalah yang paling likuid kedua setelah dolar AS. Hal itu disebutkan oleh sebuah platform perdagangan cryptocurrency Gatecoin. Selanjutnya ada Denmark yang tak hanya menjadi negara yang teknologinya paling maju. Denmark juga menjadi negara yang paling gencar dalam mendorong penghapusan uang tunai dan menggunakan mata uang digital. Meskipun ramah terhadap penggunaan bitcoin, Otoritas Keuangan di Denmark belum mengakui bitcoin sebagai mata uang resmi. Namun bitcoin tetap bisa digunakan, karena Denmark adalah rumah bagi sejumlah cryptocurrency. Yang keempat adalah Korea Selatan. Korea Selatan saat ini bisa dibilang sebagai produsen teknologi terbesar di dunia sebut saja produknya yang sangat terkenal seperti Samsung dan LG. Negara ini memiliki penetrasi smartphone dan tingkat pembayaran secara mobile tertinggi di dunia, tidak mengherankan Korea Selatan dengan cepat merangkul Bitcoin baik sebagai investasi dan pembayaran atau penukaran uang. Mengutip bitcoin.com, layanan Bitcoin dinilai aman dengan menggunakan Korbit. Di Korea Selatan, orang juga bisa membeli Bitcoin di gerai 7-Eleven di seluruh penjuru Korea Selatan. Negara ini juga pernah menjadi tuan rumah konferensi Bitcoin reguler dan telah menciptakan iklim yang bersahabat untuk komunitas pengguna Bitcoin.

Kelima yaitu Rusia. Pemerintah Rusia melalui Lembaga Pajak Federal Rusia secara resmi telah melegalkan penggunaan bitcoin dan mengakuinya sebagai salah satu mata uang yang beredar di negara tersebut per November 2016 lalu. Pengesahan mata uang digital ini mengakibatkan peningkatan harga bitcoin di negara Beruang Merah tersebut hingga menembus Rp10 juta/bitcoin. Rusia menjadikan bitcoin sebagai mata uang yang legal

didasari atas kesadaran bahwa teknologi digital cryptocurrency akan semakin besar dan sering digunakan oleh masyarakat dalam bertransaksi di masa depan. Dengan adanya pengesahan mata uang digital tersebut, pihak pemerintahan Rusia dapat memonitor transaksi cryptocurrency yang terjadi di negaranya sehingga mengurangi risiko terhadap penggunaan mata uang digital seperti money laundry dan pendanaan terorisme. Populasi penduduk yang cukup besar sekitar 146 juta menjadikan pemerintah Rusia yakin negaranya berpotensi menjadi penguasa pasar yang sejajar dengan negara lain seperti China dan Amerika Serikat.

Kemudian yang terakhir adalah Finlandia. Finlandia termasuk salah satu negara yang sangat maju dan terdepan dalam hal perkembangan teknologi. Negara ini bahkan sudah memberikan kebebasan pajak untuk pembelian bitcoin. Finlandia juga sudah memfasilitasi hampir seluruh ATM yang sangat banyak untuk melakukan pembelian, penukaran, dan top up bitcoin. Hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di Finlandia akan kebutuhan penggunaan bitcoin. Melalui ATM Radar didapatkan hasil data bahwa Finlandia adalah negara yang mencatat transaksi pertukaran bitcoin paling tinggi dibandingkan dengan negara lain. Bahkan pada bulan Januari 2016, bitcoin telah digunakan untuk membeli sebuah mobil Tesla seri S (mobil bertenaga listrik) yang seharga €140.000 (Laucereno, 2017).

Selain regulasi dari beberapa negara di atas, beberapa perusahaan juga sudah menerima pembayaran dengan bitcoin melalui situs web mereka seperti Microsoft.com, Paypal.com, Overstock.com dan masih banyak lagi. Dengan adanya regulasi dan dukungan dari berbagai negara dan perusahaan inilah yang membuat bitcoin semakin bernilai tinggi. Meskipun masih banyak negara yang belum melegalkan atau bahkan melarang penggunaan bitcoin sebagai alat pembayaran, namun bitcoin masih dapat digunakan sebagai alat investasi di berbagai negara tersebut. Di Indonesia, Bank Indonesia (BI) selaku bank sentral Indonesia tidak mendukung pembayaran dan investasi bitcoin karena BI tak memiliki perlindungan hukum atas hal tersebut, sehingga untung dan ruginya 100% ditanggung oleh pemilik bitcoin. Setelah fenomena kenaikan harga ribuan kali lipat pada tahun 2017, banyak orang yang ikut terjun berinvestasi dan melakukan online trading pada bitcoin di seluruh dunia.

Untuk mulai melakukan online trading pada bitcoin sangatlah mudah. Orang-orang yang ingin memiliki bitcoin tidak harus melakukan penambangan bitcoin sendiri di internet. Saat ini telah banyak badan-badan yang menjadi perantara dalam membeli bitcoin seperti Indodax dan Luno. Calon pembeli hanya perlu mengakses website resmi atau mengunduh aplikasi. Berbagai transaksi seperti menjual dan membeli bitcoin dapat dilakukan dengan mudah.

Berinvestasi dalam bitcoin akan lebih sulit daripada berinvestasi dalam emas atau forex karena harganya yang fluktuatif dan sulit diprediksi. Tidak sedikit juga yang mengalami kerugian dalam berinvestasi pada bitcoin. Seperti yang diberitakan oleh Tirto.id, seorang pria bernama Sean Russel asal Inggris mengalami kerugian sebesar 96% dari total uang yang diinvestasikannya. Uang yang diinvestasikan Sean tidaklah sedikit. Angkanya mencapai US\$120.000 atau setara dengan Rp1,68 miliar. Ia berani berinvestasi di Bitcoin karena tergiur dengan imbal hasil yang tinggi dalam waktu singkat. Selang 8 bulan, harga Bitcoin ambruk. Pada Desember 2017, satu Bitcoin dihargai sekitar US\$20.000. Namun pada Juli 2018, Bitcoin berada di kisaran harga sebesar US\$6.400. Investasi yang dipendam Sean sebesar US\$120.000 di Bitcoin pun melorot hingga 96 persen menjadi US\$4.800.

Dalam berinvestasi kita tidak bisa asal-asalan atau hanya sekedar mengikuti tren. Hal itu sangat berisiko dan dapat mengakibatkan kerugian. Oleh karena itu, agar dapat memperoleh keuntungan diperlukan strategi investasi. Berdasarkan hasil penelitian Ni Luh Putu Wiagustini (2008), strategi investasi yang digunakan terbukti dapat meningkatkan hasil investasi pada pasar modal. Selain strategi investasi, para investor juga perlu memperhatikan dan mempertimbangkan risiko yang harus dihadapi agar investor dapat memperoleh berbagai kemudahan dalam berinvestasi. Sesuai hasil penelitian Widigdo Sukarman (2007) dan Thomas Suselo (2007), diperlukan suatu manajemen risiko untuk menekan tingkat risiko yang mungkin timbul dalam online trading.

Kedua hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lawrence Hasiolan Hutabarat dan Sujoko (2010) manajemen risiko dan strategi investasi memberikan pengaruh positif untuk investor pada Forex online trading. Dengan demikian, strategi investasi dan manajemen risiko sangat diperlukan untuk dapat diterapkan pada bitcoin online trading.

Ditambah lagi dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulia Safitri (2018) yang berjudul “Analisa Pengaruh Manajemen Resiko dan Strategi Investasi terhadap Value Added Investor dengan Online Trading Sebagai Variabel Intervening. (Studi pada Pengguna *Cryptocurrency* yang tergabung dalam forum Bitcointalk)” yang mendapatkan hasil bahwa strategi investasi berpengaruh positif terhadap bitcoin online trading sedangkan manajemen risiko tidak.

Hal yang menarik dalam penelitian ini adalah strategi investasi apa yang dilakukan investor pada bitcoin online trading dan apakah para investor tersebut melakukan manajemen risiko untuk meminimalisir tingkat risiko yang dihadapi.

Berdasarkan uraian-uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan pengembangan penelitian dengan judul **“PENGARUH STRATEGI INVESTASI DAN MANAJEMEN RISIKO TERHADAP BITCOIN ONLINE TRADING PADA INVESTOR BITCOIN”** Dengan Strategi Investasi dan Manajemen Risiko sebagai Variabel Independent dan Variabel Dependent adalah Bitcoin Online Trading.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Strategi Investasi berpengaruh terhadap tingkat Bitcoin Online Trading ?
2. Apakah Manajemen Risiko berpengaruh terhadap tingkat Bitcoin Online Trading?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Strategi Investasi terhadap tingkat *Bitcoin Online Trading*.
2. Untuk mengetahui pengaruh Manajemen Risiko terhadap tingkat *Bitcoin Online Trading*.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan keuangan dan finansial, terutama pada kajian investasi.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan dan menyediakan informasi serta referensi bagi penelitian selanjutnya, khususnya untuk yang berhubungan dengan kajian di bidang yang sama.

1.5.2 Aspek Praktis

1. Bagi Para Investor

Diharapkan penelitian ini bisa memberikan masukan, ilmu serta pandangan baru dalam pengambilan keputusan investasi.

2. Bagi Pemerintah

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemerintah pandangan baru dalam memaksimalkan dan membuat regulasi untuk investasi khususnya *cryptocurrency* sehingga dapat menambah pemasukan negara melalui pajak dari investasi tersebut.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat memberikan ilmu serta literasi keuangan bagi masyarakat yang masih awam tentang investasi demi pondasi finansial dan keuangan masyarakat yang jauh lebih baik.

1.6 Waktu dan Periode Penelitian

Waktu serta periode dari penelitian ini adalah dari bulan Januari tahun 2019 sampai dengan bulan Mei 2019.